# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara pada dasarnya melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran yang merata bagi kehidupan masyarakatnya. Pemerataan kemakmuran tersebut sangat ditentukan oleh kebijakan masing-masing negara dalam melakukan seluruh aktifitas perekonomian. Untuk menunjang aktifitas tersebut maka setiap negara mempunyai suatu badan yang disebut dengan Pasar Modal untuk memperlancar seluruh kegiatan perekonomian negara.

Pasar Modal merupakan suatu sarana bagi perekonomian yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modal untuk memindahkan dana baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pasar modal juga merupakan mediator untuk mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) untuk melakukan seluruh aktivitas perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat berupa utang maupun modal sendiri. Dengan demikian, pasar modal akan menambah banyak pilihan sumber dana jangka panjang dan memberikan alternatif dalam pengambilan keputusan.

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian karena pasar modal menjalankan fungsinya sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Kedua fungsi tersebut dijalankan secara bersamaan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas

yang berlaku di pasar. Dengan adanya pengaruh yang timbul tersebut, maka pemecahan saham termasuk dalam *corporate action.* Beberapa kebijakan yang termasuk didalam *corporate action* selain pemecahan saham diantaranya adalah *Right issue,* pembagian saham bonus, pembagian deviden dalam bentuk stock ataupun cash, *Initial Public Offering,* dan *Additional Listing* seperti *private placement,* konversi saham baik dari warrant, rights ataupun obligasi. Karena pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham, maka pemecahan saham menyebabkan jumlah saham yang beredar menjadi meningkat namun harga per lembar saham baru menjadi 1/n dari harga sebelumnya.

Dengan adanya pemecahan saham, maka investor akan menerima tambahan jumlah saham namun proporsi kepemilikan perusahaannya tidak berubah. Harga pasar saham tersebut akan menurun sehingga total nilai saham yang dipegang tetap sama. Dengan tidak adanya perubahan nilai nilai saham maka dalam hal ini berarti pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis.

Alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk menjaga agar sahamnya berada pada kisaran perdagangan yang optimal (*optimal trading range*) dan untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas. Manajemen dapat menggunakan informasi pemecahan saham tersebut untuk meyakinkan mengenai prospek perusahaan yang menguntungakan kepada publik. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada harga saham yang disebabkan oleh pemecahan saham (Martono dan Harjito, 2003, hlmn.262). Pengaruh informasi tersebut menyatakan bahwa

sahamnya dinilai lebih rendah, padahal seharusnya setelah adanya pemecahan saham nilai sahamnya menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pasar memandang bahwa pemecahan saham merupakan indikator yang mengarahkan adanya pembagian deviden kas yang lebih besar dan peningkatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi, yang menyebabkan pengaruh positif terhadap saham adalah informasi yang menyampaikan suatu isyarat mengenai peningkatan kinerja perusahaan.

Adanya isyarat mengenai peningkatan kinerja perusahaan, maka para investor menganggap bahwa pemecahan saham akan mempengaruhi tingkat keuntungan saham. Untuk mengetahui perubahan tingkat keuntungan saham digunakan indikator laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). *Earning per shere* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Jika jumlah lembar saham semakin banyak, maka nilai *earning per share* semakin kecil begitu pula sebaliknya.

Pemecahan saham juga dilakukan untuk menjaga agar harga saham tidak terlalu tinggi sehingga dapat menarik banyak pembeli serta mempengaruhi bauran pemegang saham (*mix stockholders*). Dengan adanya perubahan kepemilikan saham dan meningkatnya jumlah transaksi saham setelah pemecahan saham maka akan berdampak terhadap tingkat likuiditas.

Likuiditas suatu sekuritas merupakan cepat lambatnya sekuritas tersebut dapat diperjualbelikan. Sehingga sekuritas yang likuid berarti sekuritas tersebut cepat laku terjual. Likuiditas tersebut dapat dilihat melalui aktivitas volume

perdagangan atau *trading volume activities* (TVA). Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan (*listing*), maka semakin likuid saham tersebut. Sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat dan dan dapat menjauhkan emiten yang bersangkutan dari ancaman penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di bursa (*delisting*)

Dengan melihat adanya perubahan jumlah lembar saham, harga saham dan volume perdagangan akibat dari peristiwa pemecahan saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "DAMPAK PEMECAHAN SAHAM TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN SAHAM DAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pemecahan saham mengakibatkan adanya perbedaan pada tingkat keuntungan saham sebelum dan setelah peristiwa ?
2. Apakah pemecahan saham mengakibatkan adanya perbedaan pada tingkat likuiditas saham sebelum dan setelah peristiwa ?

## 1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini mengambil data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan yang dianalisis adalah yang melakukan aktivitas pemecahan saham dan tidak melakukan kebijakan deviden, pembagian saham bonus, *right issue*, waran kebijakan finansial lain.

3. Perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2002-2003.
4. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena laba per saham hanya dipublikasikan satu tahun sekali.
5. Tingkat keuntungan saham diukur dengan menggunakan data laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) tahunan.
6. Aktivitas volume perdagangan dihitung dengan menggunakan data dalam volume harian. Hal ini data harian dapat melihat kecepatan sebuah sekuritas menyerap suatu informasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui akibat dari peristiwa pemecahan saham terhadap tingkat keuntungan saham sebelum dan setelah peristiwa.
2. Mengetahui akibat yang ditimbulkan dari peristiwa pemecahan terhadap tingkat likuiditas saham sebelum dan setelah peristiwa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang terkait didalam pasar modal. Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi Penanam Modal atau Investor

   Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penginvestasian dana dalam perusahaan yang melakukan

pemecahan saham. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan akibat dampak dari pemecahan saham. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil.

2. Bagi Perusahaan atau Emiten

Sebagai sumber informasi untuk memberikan penjelasan tentang dampak pemecahan saham terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar penentu kebijakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan didalam pendidikan dalam mempelajari teori pasar modal dengan kenyataan di Indonesia serta memperluas wawasan terhadap pasar modal terutama mengenai pemecahan saham. Selain itu untuk memberikan tahapan bagi peneliti lain dalam topik yang sama di masa yang akan datang.